

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022**

SKRIPSI

OLEH :

YUNI KRISTANTI SIMANGUNSONG

20200100131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

YUNI KRISTANTI SIMANGUNSONG

20200100131



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Kristanti Simangunsong
NIM : 20200100131
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap
Audit Delay Pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

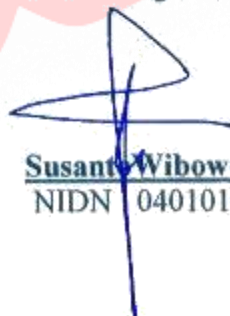
Tangerang, 25 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap
Audit Delay Pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019 – 2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yuni Kristanti Simangunsong

NIM : 20200100131

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi
Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi**
(S.Ak.).

Tangerang, 23 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

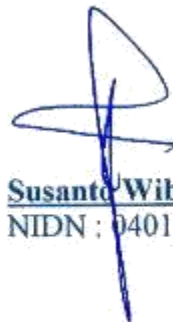


Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt

NIDN : 0401118204

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Yuni Kristanti Simangunsong
NIM : 20200100131
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage Terhadap Audit Delay* Pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 23 Januari 2024

Menyetujui,

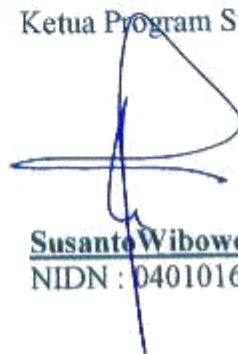
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yuni Kristanti Simangunsong

NIM : 20200100131

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 02 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

Penguji I : Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Penguji II : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Yuni Kristanti Simangunsong
NIM : 20200100131

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh :

Nim : 20200100131
Nama : Yuni Kristanti Simangunsong
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Kosentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 22 Januari 2024

Penulis



Yuni Kristanti Simangunsong

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE
2019 – 2022**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Dalam hal mempublikasi Laporan keuangan diharuskan tepat waktu, hal itu sangat penting agar informasi keuangan tersedia tepat waktu agar pemakai dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan dengan tenggat waktu yang masih berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*. Tujuan analisis dan penelitian ini untuk melanjutkan penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* sebagai variabel independen terhadap *Audit Delay* sebagai variabel dependen.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder menggunakan pendekatan Kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan jumlah populasi sebesar 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dengan periode 4 tahun. Metode analisis data menggunakan *software* SPSS versi 27 dengan uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dengan nilai signifikansi sebesar $0,217 > 0,05$ dan hasil t hitung $-1,243 < t$ tabel $1,9886097$. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan hasil t hitung $-3,128 < t$ tabel $1,9886097$. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dengan nilai signifikansi sebesar $0,808 > 0,05$ dan hasil t hitung $0,244 < t$ tabel $1,9886097$, dan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Delay*

THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON AUDIT DELAY IN INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019 - 2022

ABSTRACT

Financial reports are a tool to measure and assess company performance and support the sustainability of a company, especially companies that have gone public. In terms of publishing financial statements, it is required to be on time, it is very important that financial information is available on time so that users can use it in decision making with the applicable deadline.

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of Profitability, Company Size, and Leverage on Audit Delay. The purpose of this analysis and research is to continue previous research on the effect of Profitability, Company Size, and Leverage as independent variables on Audit Delay as the dependent variable.

The data used in this study are secondary data using a Quantitative approach obtained from the financial statements of industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period with a population of 63 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling technique so as to obtain a sample of 22 companies with a period of 4 years. The data analysis method uses SPSS version 27 software with Multiple Linear Regression Analysis tests, t tests, and F tests.

The results of this study indicate that Profitability has no effect on Audit Delay, with a significance value of $0.217 > 0.05$ and the results of t count $-1.243 < t$ table 1.9886097. Company size has an effect on Audit Delay, with a significance value of $0.002 < 0.05$ and the results of t count $-3.128 < t$ table 1.9886097. Leverage has no effect on Audit Delay, with a significance value of $0.808 > 0.05$ and the results of t count $0.244 < t$ table 1.9886097, and Profitability, Company Size, and Leverage simultaneously affect Audit Delay.

Keywords: Profitability, Company Size, Leverage, and Audit Delay

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan penyertaanNya saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022”. Yang menjadi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dalam masa perkuliahan hingga sampai akhir penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima dukungan, bantuan, serta bimbingan baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

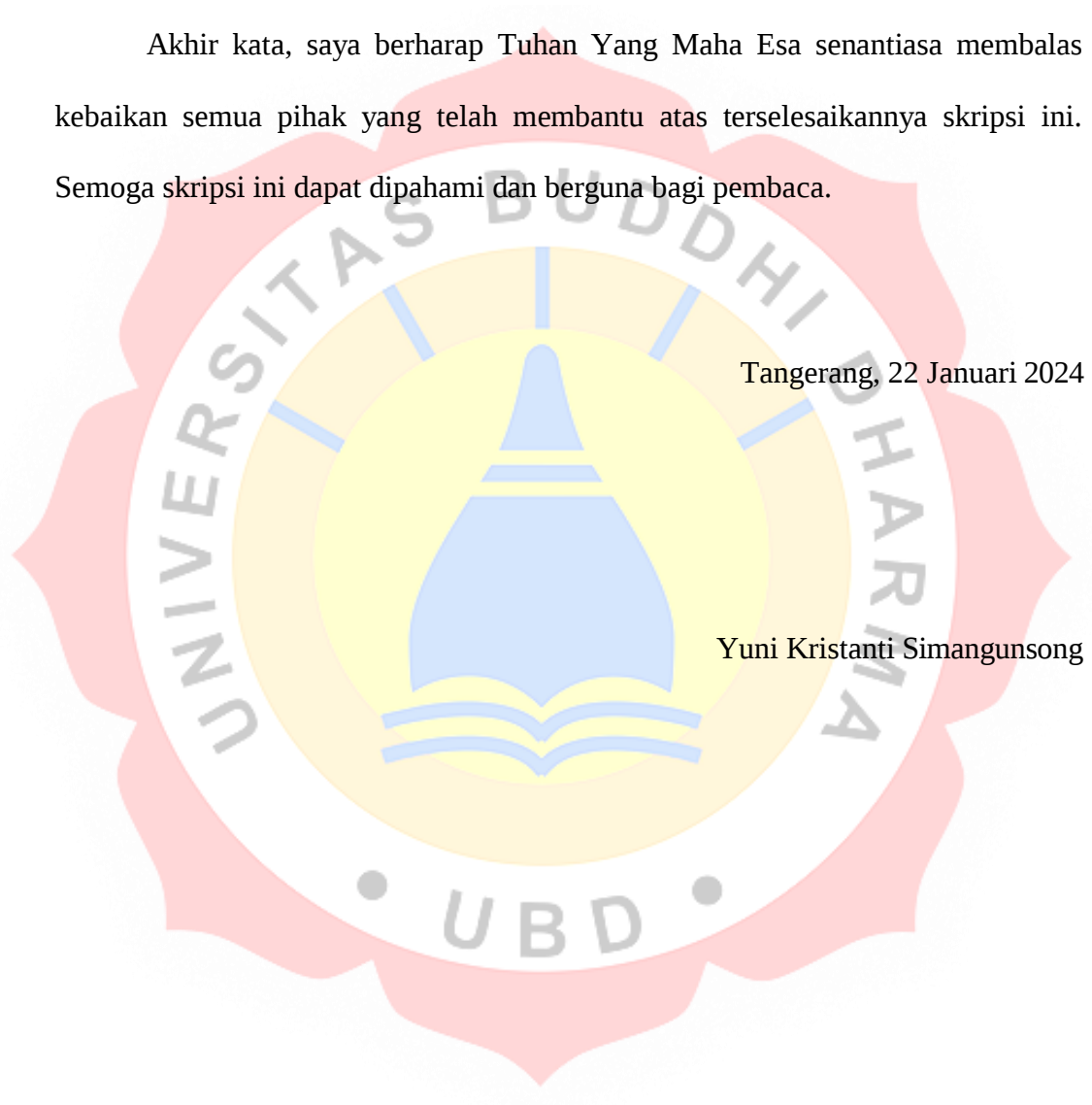
1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran dalam memberikan bimbingan, sehingga penelitian atau skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Untuk kedua Orang tua tersayang, kakak, adik, dan Hosea Firdaus yang juga ikut serta membantu dalam doa, materi, maupun dukungan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan motivasi bagi saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

7. Untuk teman - teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan saling membantu satu sama lain selama proses perkuliahan sampai masing – masing dari kami sama sama berjuang dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Dan untuk teman – teman Universitas Buddhi Dharma angkatan 2020, yang sama sama berjuang dalam menyelesaikan tugas skripsi ini hingga selesai.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dipahami dan berguna bagi pembaca.

Tangerang, 22 Januari 2024

Yuni Kristanti Simangunsong

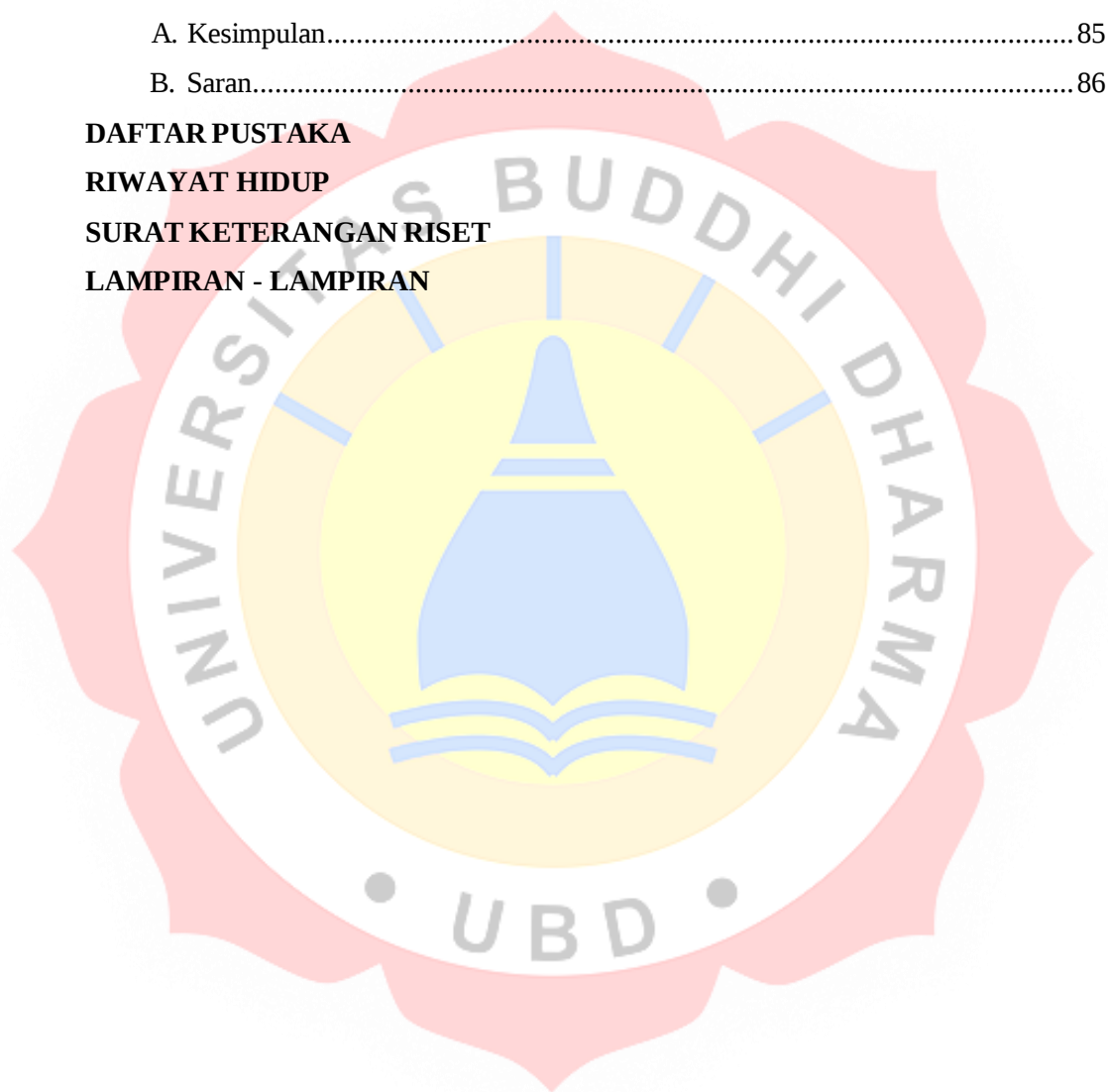


DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Gambaran Teori Umum	10
1. Laporan Keuangan.....	10
2. Teori sinyal.....	11
3. Auditing	13
4. Profitabilitas.....	17
5. Ukuran Perusahaan	21
6. Leverage	24
7. Audit Delay	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Perumusan Hipotesis.....	36

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay	36
2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit Delay	37
3. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay	38
4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Audit Delay	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Objek Penelitian.....	40
C. Jenis dan sumber Data.....	41
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan data	43
1. Teknik Dokumentasi.....	44
2. Teknik Studi kepustakaan	44
F. Operasional Variabel Penelitian.....	45
1. Variabel Dependen	45
2. Variabel Independen	46
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Ststistik Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Uji Statistik.....	47
4. Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
1. Variabel Independen	59
2. Variabel Dependen	66
B. Analisis Hasil Penelitian	69
1. Analisis Uji Statistik Deskriptif.....	69
2. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	71
3. Analisis Regresi Berganda	75
4. Koefisien Determinasi (R^2)	77
C. Pengujian Hipotesis	78
1. Uji Statistik T	78

2. Uji Simultan F	80
D. Pembahasan	81
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay	81
2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit Delay.....	82
1. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay	83
2. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Audit Delay	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu	27
Tabel III.1	Operasional Variabel Penelitian.....	48
Tabel IV.1	Kriteria Sampel Penelitian	57
Tabel IV.2	Daftar Sampel Perusahaan Industri	58
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Return on Asset.....	59
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	61
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Leverage.....	63
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Audit Delay.....	66
Tabel IV.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolonieritas	73
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel IV.11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	77
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel IV.13	Hasil Uji Parsial T	79
Tabel IV.14	Hasil Uji Simultan F.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Fenomena Audit Delay	3
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar IV.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
- Lampiran 2 Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Audit Delay*
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 7 Tabel Perhitungan T tabel
- Lampiran 8 Tabel Perhitungan F tabel
- Lampiran 9 Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahun 2019
- Lampiran 10 Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahun 2020
- Lampiran 11 Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahun 2021
- Lampiran 12 Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahun 2022
- Lampiran 13 Laporan Keuangan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk tahun 2019
- Lampiran 14 Laporan Keuangan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk tahun 2020
- Lampiran 15 Laporan Keuangan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk tahun 2021
- Lampiran 16 Laporan Keuangan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk tahun 2022

BAB I

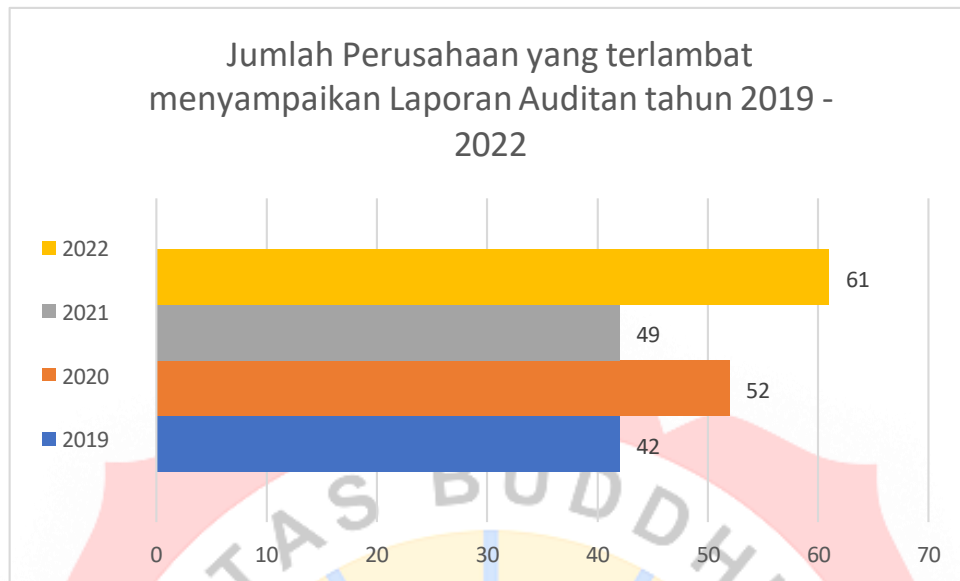
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi yang memerlukan yaitu investor maupun calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja dalam perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Oleh karena itu manajemen memerlukan laporan keuangan yang harus sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Berdasarkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022), yang menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, bahkan sampai pencabutan izin usaha kepada perusahaan yang bersangkutan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan hal yang buruk bagi Perusahaan, Laporan keuangan yang tidak tepat dan tidak tepat waktu mampu

mempengaruhi keputusan pemangku. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Agar relevan informasi harus tepat waktu (*timeliness*), artinya harus tersedia pada pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan. Maka dari itu sangat penting agar informasi keuangan tersedia tepat waktu agar pemakai dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan dengan tenggat waktu yang masih berlaku. (Masyta et al., 2021)

Audit Delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk dapat menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Lamanya waktu audit dihitung berdasarkan dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Dalam melakukan proses audit diperlukan alat bukti yang cukup dan memadai yang diperlukan oleh peneliti. Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan biasanya disebabkan oleh banyaknya temuan-temuan yang teridentifikasi oleh auditor dalam laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan *Audit Delay* semakin meningkat.



Gambar I. 1

Fenomena Audit Delay

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan data diatas yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan auditan pada periode 2019 – 2022 mengalami naik turun, mulai dari tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangan, sedangkan di tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sejumlah 52 perusahaan, tetapi di tahun 2021 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan menurun menjadi 49 perusahaan, dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali mencapai 61 perusahaan. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 terjadi paling banyak emiten yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dan perusahaan tersebut dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis II serta didenda sebesar Rp. 50.000.000.

Penelitian terdahulu menemukan adanya keterkaitan beberapa variabel terhadap *Audit Delay*, diantaranya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Peneliti memilih ketiga variabel tersebut dalam penelitian ini untuk mengetahui dampaknya pada *Audit Delay* pada *Audit delay* pada perusahaan industrial yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yaitu *Aerospace & Defense, Building Products & Fixtures, Electrica, Machinery, Diversified Industrial Trading, Commercial Services, Professional Services* dan *Multi – sector Holdings*.

Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen sebuah Perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau Perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sering dijadikan tolak ukur oleh investor dan kreditur dalam menilai suatu perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi serta pemberian kredit. Nagian (2022). Dalam penelitian (Christiane et al., 2022) hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan hasil penelitian (saputra AD, 2020) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Ukuran Perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu Perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kekayaan yang besar cenderung mendapat tekanan yang tinggi dari pihak eksternal perusahaan seperti investor, pengawas

permodalan dari pemerintah terhadap kinerja manajemen perusahaan atas informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kekayaan sedikit. Hasil penelitian (Kismanah et al., 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, berbeda dengan hasil yang dimiliki (Sarah Faradista et al., 2022) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh.

(Masyta et al., 2021) *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* diukur berdasarkan 6 rasio hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan dan juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Peneliti ((Handoko C & Praptoyo, 2020)) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, berbeda dengan penelitian (Masyta et al., 2021) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pentingnya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan auditan. Perusahaan yang mengalami *Audit Delay* kerap mengalami kenaikan yang signifikan namun mengalami penurunan yang sedikit. Hal ini akan menjadi tantangan bagi auditor agar penundaan laporan keuangan perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak terjadi penundaan pada saat publikasi mengenai laporan keuangan, Penelitian ini merupakan hasil dari pengembangan penelitian

sebelumnya, dengan ini peneliti ingin mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan terbuka yang tidak taat pada peraturan untuk melaporkan laporan keuangannya disertai laporan audit tepat waktu.
2. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat disebabkan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.
3. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan pembaca terkait *Audit Delay*.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan penetapan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ketaatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

1. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

2. Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengalaman dan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih dalam terkait *Audit Delay*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independent dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang menjadi salah satu sumber informasi dalam menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah Perusahaan (Handoko C & Praptoyo, 2020). (Kasmir, 2021) menyatakan Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang enunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada sat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Hery, 2019a) Laporan keuangan (*Financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatat dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan dipergunakan untuk informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, yang dapat menggambarkan kondisi keunagan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi dalam posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas dari perusahaan yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Ketepatan waktu dalam menyusun atau melaporkan suatu laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan, keterlambatan informasi akan menciptakan respon negatif dan akan mempengaruhi pasar modal. Laporan keuangan pada praktiknya memiliki

macam laporan keuangan seperti Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas atas Laporan catatan atas Laporan keuangan.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi investor serta partisipan pasar lainnya dan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi dari suatu perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor bisa positif atau negatif dan akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham Perusahaan (Sigar & Kalangi, 2019). Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan

perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya. Ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan salah satunya ialah *audit delay*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena menyebabkan resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih lama begitupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam memengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan, hal tersebut cenderung akan mengakibatkan kerugian hingga dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Faktor kehati-hatian auditor inilah yang dapat mengakibatkan

keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat.

3. Auditing

Auditing adalah pemeriksaan laporan keuangan Perusahaan yang diaudit oleh akuntan *public independent*, audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya bertujuan untuk memberi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Menurut (Sari RP et al., 2020) Auditing adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menilai apakah perusahaan tersebut dalam menyajikan laporan keuangan secara wajar dalam semua hal yang bersifat material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen ditujukan terhadap pernyataan mengenai kegiatan ekonomi, yang disajikan oleh suatu organisasi dalam laporannya.

Menurut (Agoes S, 2017) Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta

catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Julianti & Sumantri, 2017) Auditing merupakan selaku suatu cara yang analitis dalam mendapatkan serta menilai fakta dengan cara adil yang berkaitan dengan statement mengenai aksi serta peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkatan ikatan antara pernyataan - pernyataan itu dengan patokan yang ditetapkan serta mengantarkan hasilnya pada pihak-pihak yang bersangkutan. Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang rehabilitas dari pernyataan seseorang. Dalam pengertian lebih sempit, atestasi merupakan komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan reabilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan Perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaanya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Proses audit yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Proses audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar – benar kompeten dan independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditing adala proses sistematik yang dilakukan

seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti mengenai informasi yang terukur dari asersi – asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi suatu entitas usaha untuk mempertimbangkan tingkat kesesuaian (*degree of correspondence*) dengan kriteria yang ditentukan dan melaporkan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Menurut (Hery, 2019), Standar audit yang berlaku umum dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Kegiatan audit harus dilakukan oleh seorang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai auditor.
2. Auditor harus mempertahankan memiliki sikap yang independent dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
3. Seorang auditor harus mahir atau professional dalam melaksanakan audit dan dalam menyusun laporan.

Audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis, yaitu:

1.) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan yang diaudit biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif,

laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, termasuk ringkasan kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya.

2.) Audit pengendalian internal

Audit pengendalian internal dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan klien. Karena tujuan dan tugas yang ada dalam melaksanakan audit pengendalian internal dan audit laporan keuangan saling terkait, maka standar audit untuk perusahaan public mengharuskan audit terpadu atas pengendalian internal dan laporan keuangan.

3.) Audit ketaatan

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit, sebagai contoh, auditor memeriksa perjanjian yang dibuat dengan banker atau pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka mematuhi undang – undang pajak.

4.) Audit operasional

Audit operasional dilakukan untuk mereview (secara sistematis) sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia telah digunakan efektif dan efisien. Hasil akhir dari audit operasional adalah berupa rekomendasi kepada manajemen terkait perbaikan operasi.

5.) Audit forensik

Audit forensik dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan. Penggunaan auditor untuk melakukan audit forensik telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa contoh dimana audit forensik mungkin dilakukan adalah meliputi pemeriksaan dalam hal terjadinya kecurangan bisnis (atau penipuan oleh karyawan), penyidikan pidana, perselisihan antara pemegang saham dan manajemen, serta lain sebagainya.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2021). Rasio ini juga memberikan tujuan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tertentu. Pada suatu perusahaan profitabilitas bisa dinilai dari berbagai pendekatan tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan dikomparasi satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank). Rasio Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan

keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga mempengaruhi posisi likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh sehingga dapat menarik pemodal (kreditor dan investor) melalui kemampuan memperoleh laba. Seorang investor dapat dengan cepat menganalisis dengan cermat mengenai kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya.

Menurut (Toni et al., 2021b) Rasio profitabilitas terdiri dari.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Toni et al., 2021b)

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin mengukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin*

digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Toni et al., 2021a)

3. *Operating Ratio Margin (OPM)*

Operating Ratio Margin mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating Ratio Margin* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Toni et al., 2021a)

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Toni et al., 2021a)

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini berisi ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambil keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap pernyataan modal saham sendiri.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber: (Toni et al., 2021a)

6. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan EPS karena hal ini merupakan satu indikator keberhasilan perusahaan.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sumber: (Toni et al., 2021a)

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yaitu besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dihitung berdasarkan total penjualan, total aset, jumlah tenaga kerja dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi kepemilikan nilai aset, semakin besar Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* begitu sebaliknya yang menjadi dasar hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Audit Delay*. (Saliputra N, 2023) Ukuran Perusahaan adalah, ukuran, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa istilah seperti: Total Aset, Modal Pasar, Saham, Total Penjualan, Total Penjualan, Total Modal, Perusahaan besar akan lebih cepat menyelesaikan prosesnya auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil. Disebabkan karena beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat serta memiliki karyawan yang berkualitas baik (Halimah & Damayanti, 2023). Ukuran Perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain- lain. ukuran perusahaan hanya

terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018), Klasifikasi resmi di Indonesia menurut Undang-Undang dibagi menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

Kriteria :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta rupiah dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan 1 periode (tahunan) paling banyak 300 juta rupiah.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Syarat tambahannya perusahaan ini bukan anak perusahaan atau menjadi Usaha Menengah atau Usaha Besar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari antara 50 Juta rupiah sampai 500 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk kepentingan komersial; atau
- b. Memiliki omzet tahunan antara 300 juta rupiah sampai dengan paling banyak 2,5 Miliar.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria :

- a. Memiliki kekayaan bersih antara lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak 10 Miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan komersial;
- b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari 2,5 Milyar rupiah sampai dengan paling banyak lima ratus miliar rupiah

4. Usaha Besar

Sedangkan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional

milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau Perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Logaritma}) \text{ total aset}$$

Sumber: (Toni et al., 2021b)

6. *Leverage*

Leverage merupakan rasio perbandingan antara hutang dan modal. Menurut (Kurniawati AD, 2023) *Leverage* merupakan penggunaan pinjaman dana atau modal untuk meningkatkan keuntungan bagi Perusahaan. Semakin kecil *Leverage* berarti semakin pendek pula waktu audit yang diperlukan karena tidak memerlukan banyak pengujian, sebaliknya semakin tinggi *Leverage* maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan. Menurut (Fahmi I, 2017) Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan akan terjebak dalam Tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan hutang tersebut.

Dalam buku (Toni et al., 2021b) Perhitungan Rasio leverage ada 2 (dua) yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini sistematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Toni et al., 2021b)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Toni et al., 2021b)

7. *Audit Delay*

Audit Delay merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen. Rentang waktu penyelesaian audit terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan tanggal opini audit dalam

laporan audit independen. Menurut (Chandra, 2020) *Audit Delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan selama proses penyajian laporan keuangan dan tempo yang diperlukan dari akhir tahun tutup buku hingga hari penerbitan laporan keuangan yang sudah ditanda tangani oleh auditor. Banyak hal yang dapat memicu terjadinya *audit delay*, pemeriksaan audit yang berdasarkan Standar Akuntan Publik juga membutuhkan ketelitian tinggi. Akibatnya, auditor memerlukan perpanjangan waktu untuk menyelesaikan laporan auditannya. Sehingga, emiten akan telat mempublish report financial dan laporan konsolidasian auditor independen jika perusahaan terlalu lama menyampaikan laporan keuangannya pada auditor independen

Rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal terbit Laporan Keuangan}$$

Sumber : (Ginting, 2019).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu variabel yang akan dibahas, sehingga dapat menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu memberikan manfaat bagi penulis yang dapat menambah referensi dan pengetahuan yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu.

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Christiane et al., 2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Bebas (x) : - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Kompleksitas Operasi Perusahaan - Reputasi Auditor Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit Delay</i>	- <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Reputasi Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
2.	(Saputra AD, 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Bebas (x) : - Ukuran perusahaan - Opini Audit - Umur Perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit Delay</i>	- Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
3.	(Kismanah et al., 2023)	Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> dan Komite Audit	Variabel Bebas (x) : - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i>	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		terhadap <i>Audit Delay</i>	- Komite Audit Variabel Terikat (Y) : <i>Audit Delay</i>	- Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
4.	(Sarah Faradista et al., 2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Bebas (x) : - <i>Financial Distress</i> - Laba Operasi - Ukuran Perusahaan Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit Delay</i>	- Financial Distress tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Laba Operasi berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
5.	(Handoko C & Praptoyo, 2020)	Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia	Variabel Bebas (x) : - Arus Kas Operasional - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Opini audit Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit Delay</i>	- Arus Kas Operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Opini audit berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
6.	(Masyta et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Bebas (x) : - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Ukuran KAP Variabel Terikat (Y) :	- Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			- <i>Audit Delay</i>	- Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
7.	(Olivia et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> di BEI tahun 2019 - 2021	Variabel Bebas (x) : - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit Delay</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
8.	(Halimah & Damayanti, 2023)	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2020	Variabel Bebas (x) : - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit Delay</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
9.	(Chandra, 2020)	Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketelambatan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas (x) : - Keahlian keuangan - Independensi komite audit - Komite audit - Pertemuan komite audit - Piagam komite audit	- Keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Komite audit berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			- Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Konsentrasi kepemilikan - Pergantian auditor - Opini Audit - Koneksi Politik Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit Delay</i>	- Pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Piagam komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
10.	(Sukmono et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas (x) : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Reputasi KAP Variabel Terikat (Y) : <i>Audit Delay</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Profitabilitas, <i>leverage</i> dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
11.	(Leony & Yanti Dama)	Analisis Pengaruh Profitabilitas,	Variabel Bebas (x): - Profitabilitas	- Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Lia, 2023)	solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2019-2022)	- Solvabilitas - Likuiditas - Ukuran Perusahaan Variabel Terikat (Y): Nilai Perusahaan	- Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
12.	(Kameyer & Yanti, 2023)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2022	Variabel Bebas (x): - <i>Audit Tenure</i> - <i>Audit Delay</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Terikat (Y): Kualitas Audit	- <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit - <i>Audit Delay</i> berpengaruh terhadap Kualitas Audit - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit
13.	(Loanda & Sulistiyo wati, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas (x): - Ukuran Perusahaan - Solvabilitas - Profitabilitas - Opini Auditor Variabel Terikat (Y): <i>Audit Delay</i>	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Opini Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Periode 2016-2021)		
14.	(Julianti & Anggraeni, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2021)	Variabel Bebas (x): - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas - Reputasi KAP Variabel Terikat (Y): <i>Audit Delay</i>	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> - Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
15.	(Manalu & Sumantri, 2023)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer Pricing</i> studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021	Variabel Bebas (x): - Pajak - Profitabilitas - Leverage - Pertumbuhan Penjualan Variabel Terikat (Y): Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	- Pajak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i> - Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i> - Leverage berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i> - Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan melakukan <i>Transfer Pricing</i>

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya (Christiane et al., 2022) adalah penulis melakukan penelitian dengan variabel

independen (x) Profitabilitas menggunakan rumus ROA sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan rumus ROE.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian (saputra AD, 2020) adalah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage sedangkan Peneliti sebelumnya menggunakan 4 variabel independen (x) yaitu Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, profitabilitas dan Solvabilitas.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian (Kismanah et al., 2023) adalah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage sedangkan Peneliti sebelumnya menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Komite Audit.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian (Sarah Faradista et al., 2022) adalah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage sedangkan Peneliti sebelumnya menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu *Financial Distress*, Laba Operasi, dan Ukuran Perusahaan.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian (Handoko C & Praptoyo, 2020) adalah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage sedangkan Peneliti sebelumnya menggunakan 4 variabel

independen (x) yaitu Arus Kas Operasional, Profitabilitas, Leverage dan Opini audit.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian (Masyta et al., 2021) adalah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage sedangkan Peneliti sebelumnya menggunakan 4 variabel independen (x) yaitu Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran KAP.

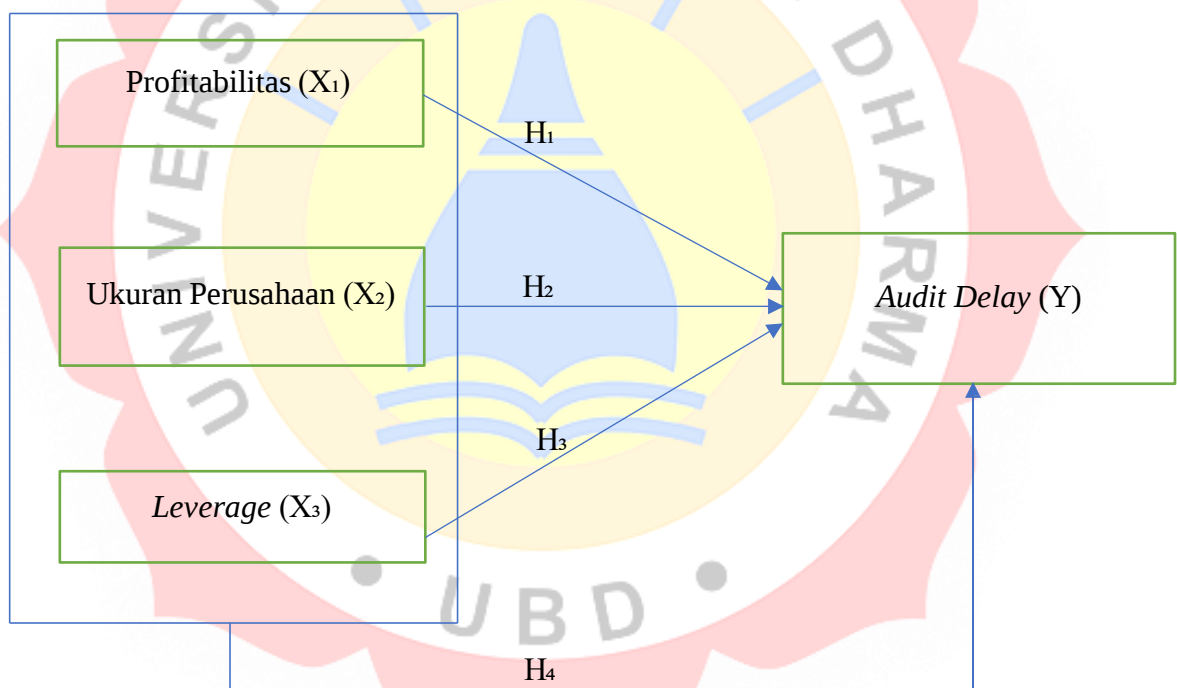
Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian (Halimah & Damayanti, 2023) adalah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage sedangkan Peneliti sebelumnya menggunakan 1 variabel independen (x) yaitu Profitabilitas, dan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian (Loanda & Sulistiyowati, 2023) adalah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan 3 variabel independen (x) yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage sedangkan Peneliti sebelumnya menggunakan 4 variabel independen (x) yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Teoritis adalah suatu konsep yang mengacu pada teori tertentu dalam mengembangkan kerangka dan didasarkan pada penelitian terdahulu. Dalam hal ini pengembangan teoritis yang dihasilkan penelitian terdahulu dapat memberikan kesimpulan tentang hubungan antar variabel. Dalam kerangka pemikiran ini penulis mengidentifikasi mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Berikut kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya belum dapat dipastikan sehingga harus diuji secara empiris (berdasarkan sumber pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan indera manusia). Dalam kata lain hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang kemungkinan benar atau salah, maka harus diuji kebenarannya agar dapat menghasilkan informasi yang benar dan bermanfaat.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba sebelum pajak. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pasar serta menurunnya penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka akan semakin baik pula penilaian atas kinerja perusahaan.

Banyak penelitian tentang pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay Hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh (Zulvia & Susanti, 2022), (Sukmono et al., 2023), (Halimah & Damayanti, 2023), (Karlinda Sari & Nisa, 2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Asmedi, 2022) yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dipergunakan dalam mengklasifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan parameter seperti total aset perusahaan. skala yang digunakan dalam mengklasifikasi besar kecilnya suatu Perusahaan berdasarkan parameter – parameter tertentu seperti total aset Perusahaan, total Perusahaan, total modal dan nilai pasar saham. Manajemen dengan skala yang besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan bagi perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Hasil penelitian (saputra AD, 2020), (Chandra, 2020), (Masyta et al., 2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, namun tidak sejalan dengan penelitian (Halimah & Damayanti, 2023) dan (Tantama & Yanti, 2018) karena hasil menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Semakin besar nilai DER di suatu perusahaan, maka semakin lama terjadinya audit delay. Jadi, semakin tinggi *Leverage* perusahaan maka semakin besar resiko akan terjadinya *Audit Delay*. Dari pernyataan diatas, peneliti (Handoko C & Praptoyo, 2020) memiliki hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Christiane et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan peneliti (Kismanah et al., 2023) dan (Masyta et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Variabel independen yang berupa profitabilitas, ukuran Perusahaan dan *Leverage* yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik, sehingga perusahaan tersebut tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas ukuran perusahaan dan leverage maka proses audit menjadi lebih pendek karena semakin cepat laporan keluar maka akan semakin baik bagi perusahaan. Pengendalian internal yang baik menghasilkan penyajian

laporan keuangan yang tepat dan cepat sehingga audit dapat dilakukan dengan cepat dan tepat waktu dan menghasilkan opini audit yang diinginkan yaitu *unqualified opinion*.

H₄ : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Suliyanto, 2018) penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif ini bersifat hubungan kausal, dimana hubungannya yang bersifat sebab akibat. Artinya, keberadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain. Dengan demikian jenis penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah dengan berfokus pada Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

B. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang menjadi pokok perhatian dalam penelitian ialah Objek Penelitian. Objek penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan Industrial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan data-

data yang tersedia pada situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan Web resmi Perusahaan.

Peneliti memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian dikarenakan BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap sudah terorganisasi dengan baik dan memiliki data perusahaan yang lengkap dan akurat.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder.

Menurut (Rukajat, 2018) :

“ Data sekunder didapat dan dikumpulkan dari catatan – catatan dan wawancara dengan pimpinan untuk mendapatkan data tentang Sejarah instansi, Visi dan Misi dan struktur organisasi guna melengkapi dan mendukung data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.”

Pengertian Data sekunder menurut (Fauzi et al., 2019) adalah:

“ Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak (Lembaga) lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian peneliti yang bersangkutan.”

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan ketiga variabel yang akan diuji dan menggunakan data sekunder Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 dalam situs www.idx.co.id dan Selain itu peneliti juga mengambil data dari Web resmi Perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut (Lesmana, 2021) :

“ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif, maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya.”

Populasi juga merupakan sekumpulan individu dengan ciri yang sama dan hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu. Populasi yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana terdapat 63 (Enam puluh tiga) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun selanjutnya akan diadakan pemilihan kembali atas 63 (empat puluh tiga) perusahaan tersebut berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

2. Sampel

Pengertian Sampel menurut (Fauzi et al., 2019) :

“Sampel adalah unit atau elemen yang diambil untuk mewakili populasi untuk dianalisis dan diambil kesimpulan terhadap sampel dari populasinya.”

Secara umum, setelah populasi ditentukan, Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang dimulai dengan menetapkan kriteria sampel berdasarkan sebaran data pada populasi apakah data adalah homogen atau heterogen. Kesalahan dalam pengambilan sampel akan menyebabkan

kesalahan dalam menganalisis penelitian sehingga hasil yang didapatkan tidak akan signifikan terhadap objek yang diteliti. Sampel harus ditentukan secara tepat, maka harus ditentukan ukuran sampel yang mewakili populasi dan kemudian cara pengambilan sampel yang disebut dengan Teknik sampling.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena pemilihan sampel dilakukan dengan cara menentukan beberapa kriteria tertentu. Teknik *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan tertentu (Hikmawati, 2018). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industrial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
2. Perusahaan Industrial yang melaporkan Laporan keuangan secara berturut – turut periode 2019 – 2022.
3. Perusahaan Industrial yang mengalami laba selama periode 2019 – 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Menurut (Hikmawati, 2018) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, undang 0 undang, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Hikmawati, 2018). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini peneliti megumpulkan data yang berupa laporan keuangan yang sudah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Peneliti mendapatkan data – data dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan web resmi Perusahaan.

2. Teknik Studi Kepustakaan

Menurut (internet) Studi pustaka atau studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah (misalnya novel). Studi kepustakaan ini dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mencari informasi tertulis dan sistematis dari beberapa ahli yang dapat memperluas wawasan berpikir. Pada teknik ini data didapat dari berbagai sumber yaitu buku, karya ilmiah, internet, jurnal, website dan lainnya.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki dua jenis variabel yaitu, variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independent (variabel yang mempengaruhi). Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah agar dapat menguji hipotesis yang diajukan serta mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dan secara umum variabel dependen dinotasikan dalam huruf (Y). variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas atau variabel endogen (Fauzi et al., 2019). Sedangkan menurut (Sumarwan et al., 2018) variabel yang dipengaruhi atau *dependent variable* merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui, memprediksi, atau menjelaskan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor didalam mengaudit yang diukur dari tanggal tutup buku suatu perusahaan sampai pada tanggal laporan audit terbit/ditanda tangani.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal terbit Laporan Keuangan}$$

Sumber: (Ginting, 2019).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain dan secara umum variabel independen dinotasikan dalam huruf (X). variabel independen disebut juga dengan variabel tidak terikat atau variabel bebas atau variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu:

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau *Profitability ratio* adalah rasio atau skala perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. (Mekari, 2023). Jenis – jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Toni et al., 2021a)

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain- lain. *Size* indikator mengklasifikasikan perusahaan besar atau kecil berdasarkan aset dan penjualan. Minat investor semakin tinggi pada entitas besar dibandingkan kecil. Fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam pendanaan dipengaruhi besarnya ukuran perusahaan yang berarti perusahaan besar lebih mudah dan memiliki banyak peluang untuk mengakses ke pasar modal. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber : (Toni et al., 2021b)

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio perbandingan antara hutang dan modal. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana, saat atau meski mempunyai beban tetap. Hal ini dilakukan demi mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Beban merupakan risiko yang harus

ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi. *Leverage* adalah penguunaan aset dan sumber dana (*Sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Toni et al., 2021b)

Tabel III.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay</i> = Tanggal terbit Laporan Audit - Tanggal terbit Laporan Keuangan	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	<i>Return On Asset</i> = Laba Bersih / Total Aktiva	Rasio
4	Leverage (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = Total Hutang / Total Ekuitas	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Dalam penyelesaian teknik analisis data ini, penulis menggunakan teknis analisis kuantitatif dan sumber data yang digunakan dari data sekunder. Program yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27. Adapun beberapa teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Hikmawati, 2018) penelitian deskriptif merupakan peneitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (sugiyono, 2020). Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari peneliti yang bersifat deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan *statistic* yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square*

(OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. (Meyrani, 2021). Pengasumsian dengan pendekatan klasik biasanya sangat sensitive. Jika terjadi pergeseran tes tersebut sering mendeteksi pergeseran tersebut dan menyimpulkan bahwa pergeseran tersebut adalah perubahan statistik yang sangat signifikan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal Ketika distribusi simetris, yaitu nilai (mean, modus, median) berada pada posisi yang sama (simetris). (Ismanto & Pebruary, 2021). Uji yang digunakan untuk mengetahui kenormalan suatu distribusi dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (KS). Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan untuk membandingkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dengan nilai yang telah ditentukan yaitu ($\alpha = 0,05$) data dikatakan terdistribusi secara normal apabila:

- 1.) Jika nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengujian $> 0,05$ maka distribusi pada variabel dikatakan normal.
- 2.) Jika nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengujian $> 0,05$ maka distribusi pada variabel dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali Imam, 2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Dikatakan terjadi multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas, peneliti dapat memeriksa apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residual satu dengan pengamatan lainnya. Salah satu model dari regresi adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residu satu dengan pengamatan dan lainnya yang disebut pula dengan *homoscedasticity* (Ananda, 2021).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Grafik *Scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar analisis dari model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Rukajat, 2018). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test).

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara d_L atau d_U , maka tidak dapat disimpulkan.

4. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
5. Bilai nilai DW terletak diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur atau menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis regresi linear berganda dikarenakan memiliki variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* dengan *Audit delay*. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.UP + \beta_3.DER + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDELAY = *Audit Delay*

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

DER = *Leverage*

ε = Komponen Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Kristanto, 2021) Koefisien ini digunakan untuk melihat seberapa bagus suatu model untuk melakukan prediksi. Koefisien ini menyatakan proporsi variabilitas dalam nilai – nilai sebenarnya dari variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cara yang dilakukan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilainya dinyatakan dalam angka antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 0, maka kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Hal tersebut berlaku sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, apabila terdapat nilai *adjusted* R^2 yang bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0.

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji Hipotesis, ada banyak faktor yang menentukan, seperti apakah sampel yang diambil berjumlah banyak atau hanya sedikit: apakah standar deviasi populasi diketahui, apakah varian populasi diketahui, metode parametrik apakah yang dipakai, dan seterusnya.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dalam penelitian ini Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode pengujian sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Penerimaan maupun penolakan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi $t > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0.05 atau 5%. Berikut kriteria yang digunakan dalam uji ini :

1. Apabila pada uji F memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, dapat dikatakan bahwa Variabel independen bersama-sama secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila pada uji F memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, dapat dikatakan bahwa Variabel independen bersama-sama secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.